BAB II
STRUKTUR ORGANISASI PROYEK

2.1. Profil Perusahaan

2.1.1 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Gambar 2. 1 Logo PT Wijaya karya
Sumber : https://www.wika.co.id

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk atau biasa disebut menjadi WIKA, adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, perusahaan ini memiliki sebelas kantor operasi di Indonesia dan sembilan kantor perwakilan di luar Indonesia.

Untuk menjalankan bisnisnya, WIKA saat ini memiliki enam divisi, yakni Infrastruktur 1, Infrastruktur 2, Fasilitas Industri, Listrik & Energi, Bangunan Gedung, dan Luar Negeri.

Divisi Infrastruktur 1 dan Infrastruktur 2 mengerjakan proyek-proyek infrastruktur, seperti jalan dan jembatan, pengairan, prasarana perhubungan, dan ketenagaan. Saat ini, kegiatan usaha Divisi Infrastruktur tidak sekadar kontraktor. Didukung oleh Tim Enjinering yang mumpuni, divisi ini mampu mengerjakan rancang bangun (design and build) dari mulai proses perencanaan sampai proses konstruksi. Beberapa proyek yang telah dikerjakan di antaranya adalah Jetty Batubara PLTU Cilacap, Jetty Wood Chip Pulau Laut, serta Removable Trashrack Banjir Kanal Manggarai.

2.2. Unsur – Unsur Organisasi Proyek

Struktur organisasi proyek merupakan suatu kerangka yang menggambarkan hubungan dan batasan-batasan yang jelas antara wewenang dan tanggung jawab dari berbagai unsur yang ada dalam suatu organisasi proyek. Hal tersebut merupakan cara agar perusahaan atau proyek dapat mengatur sumber daya manusia sehingga setiap pihak memiliki tanggung jawab serta peranan yang jelas dalam pelaksanaan proyek. Dalam laporan ini akan dijelaskan mengenai Struktur Organisasi Proyek yang ada dalam Proyek Jalan Tol Probolinggo-Banyuwangi Paket 3

Faktor-faktor yang terlibat di dalam Proyek pembangunan Jalan Tol Probolinggo-Banyuwangi Paket 3, berserta hak dan kewajiban dari masing-masing pihak yang terlibat dapat dibagi menjadi:

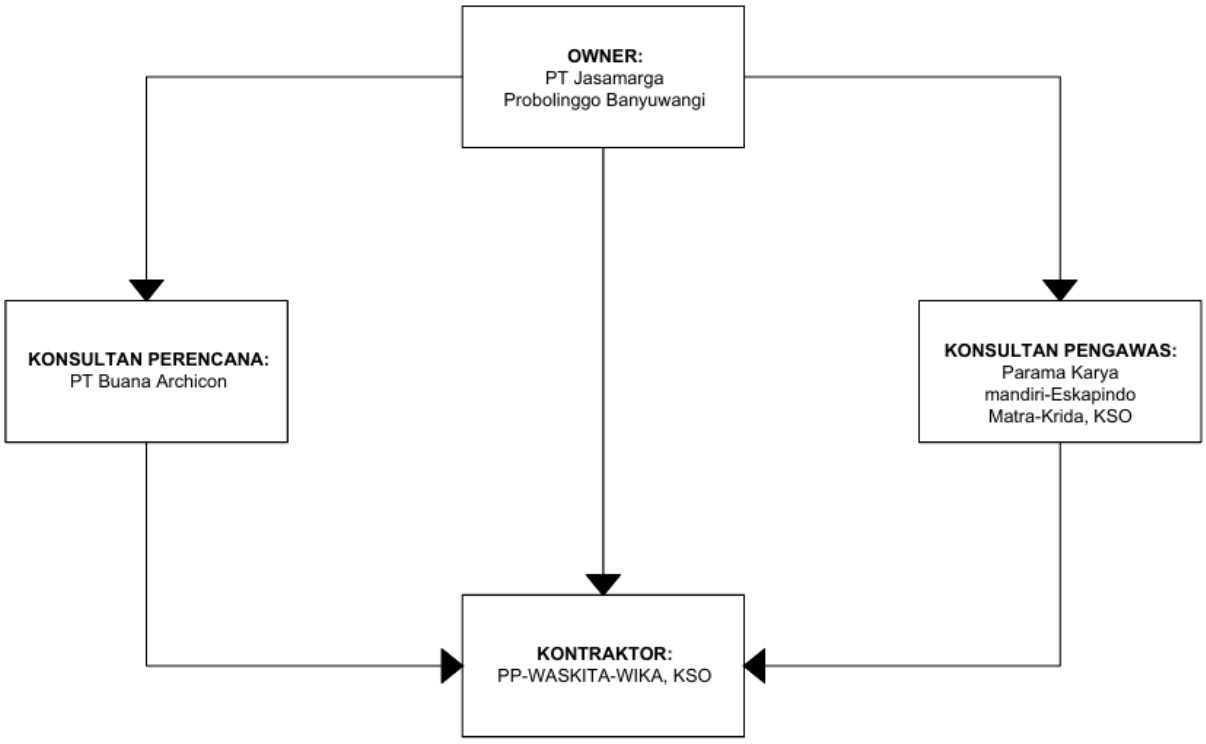

Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Proyek
Sumber : Data Internal WIKA

2.2.1 Pemilik Proyek (Owner)

Pemilik Proyek adalah orang atau organisasi yang memiliki proyek, menugaskan pekerjaan dan mempercayakan pihak lain dengan kapasitas perencanaan dan kontrak untuk menyelesaikan proyek. Pembiayaan mengenai proyek akan ditanggung pemilik proyek tersebut dengan modal yang tersedia. PT. Jasamarga Probolinggo Banyuwangi sebagai pemilik proyek mempunyai tugas dan wewenang:

1. Sebagai inisiator dan penyedia sumber daya utama, pemilik proyek bertanggung jawab untuk mendefinisikan visi dan tujuan proyek, serta menyediakan pendanaan yang diperlukan.
2. Bertanggung jawab dalam membuat keputusan strategis yang kritis, termasuk menyetujui atau menolak perubahan besar dalam ruang lingkup atau tujuan proyek.
3. Melakukan pembentukan tim dan struktur proyek. Menunjuk manajer proyek, membentuk struktur tata kelola, dan memiliki wewenang untuk menunjuk atau memberhentikan personel kunci proyek.
4. Bertugas dalam persetujuan deliverables utama dan melakukan tinjauan berkala terhadap kemajuan proyek.
5. Bertanggung jawab dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan proyek, serta menyelesaikan konflik besar yang tidak dapat diselesaikan di tingkat tim proyek.
6. Sebagai penghubung dengan stakeholder eksternal, pemilik proyek menjembatani komunikasi antara tim proyek dan pemangku kepentingan luar.
7. Bertanggung jawab dalam mengevaluasi kinerja proyek terhadap tujuan yang ditetapkan dan memiliki wewenang untuk menyetujui penutupan formal proyek atau bahkan menghentikan proyek jika diperlukan.

2.2.2 Konsultan Pengawas

Konsultan Pengawas adalah suatu perusahaan atau badan hukum yang ditunjuk oleh pemiliknya untuk melakukan pengawasan pekerjaan lapangan selama kegiatan proyek. Parama Karya Mandiri-Eskapindo Matra-Krida, KSO bertugas sebagai konsultan pengawas yang mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

1. Memastikan kualitas dan kepatuhan pelaksanaan proyek terhadap rencana, spesifikasi, dan standar yang telah ditetapkan.
2. Bertindak sebagai perpanjangan tangan pemilik proyek di lapangan, mengawasi dan mengendalikan aspek teknis, kualitas, biaya, dan waktu pelaksanaan proyek.
3. Pemantauan pekerjaan kontraktor secara rutin, melakukan inspeksi dan pengujian material, serta memverifikasi progress pekerjaan.
4. Bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan menyetujui pengajuan shop drawing, metode kerja, dan perubahan desain yang diusulkan oleh kontraktor.
5. Memeriksa dan memverifikasi tagihan kontraktor, memastikan bahwa pembayaran sesuai dengan pekerjaan yang telah dilaksanakan.
6. Mengeluarkan instruksi lapangan, memerintahkan perbaikan atau pembongkaran pekerjaan yang tidak sesuai standar, serta merekomendasikan tindakan korektif jika terjadi penyimpangan dari rencana proyek.
7. Bertanggung jawab untuk melaporkan kemajuan proyek secara berkala kepada pemilik proyek, termasuk menyampaikan isu-isu penting yang memerlukan perhatian atau keputusan pemilik proyek.

2.2.3 Konsultan Perencana

Konsultan Perencana adalah perusahaan atau individu yang memberikan layanan profesional dalam bidang perencanaan proyek, baik itu dalam sektor pembangunan, arsitektur, teknik, infrastruktur, maupun manajemen. PT. Buana Archicon bertugas sebagai konsultan perencana yang mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

1. Sebagai ahli teknis yang menterjemahkan visi pemilik proyek menjadi desain yang dapat dilaksanakan.
2. Melakukan studi kelayakan, menganalisis kebutuhan proyek, dan mengembangkan program ruang yang sesuai dengan tujuan pemilik proyek.
3. Bertanggung jawab untuk menghasilkan gambar desain, spesifikasi teknis, dan dokumen tender yang komprehensif dan akurat.
4. Melakukan berbagai perhitungan dan analisis, termasuk struktur, mekanikal, elektrikal, dan plumbing, untuk memastikan desain yang dihasilkan memenuhi standar keamanan dan fungsionalitas.
5. Memberikan klarifikasi desain, menjawab pertanyaan teknis dari kontraktor, dan melakukan tinjauan terhadap shop drawing dan usulan perubahan
6. Memiliki wewenang untuk menyetujui atau menolak usulan perubahan desain yang diajukan oleh kontraktor, dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap integritas desain keseluruhan.
7. Berpartisipasi dalam proses commissioning dan serah terima, memastikan bahwa hasil akhir sesuai dengan desain yang direncanakan.

2.2.4 Kontraktor Pelaksana

Kontraktor Pelaksana adalah perusahaan atau individu yang bertanggung jawab untuk melaksanakan dan menyelesaikan proyek konstruksi sesuai dengan perencanaan dan spesifikasi yang telah ditetapkan oleh konsultan perencana atau pihak pemilik proyek. PP-WASKITA-WIKA, KSO sebagai kontraktor pelaksana dalam pembuatan Jalan Tol Probolinggo-Banyuwangi paket 3 yang mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

1. Melaksanakan konstruksi sesuai dengan gambar kerja, spesifikasi teknis, dan persyaratan kontrak yang telah ditetapkan.
2. Perencanaan dan pengelolaan seluruh aspek pelaksanaan konstruksi, termasuk penjadwalan, pengadaan material dan peralatan, mobilisasi tenaga kerja, serta koordinasi dengan berbagai subkontraktor dan pemasok.
3. Bertanggung jawab untuk menyusun dan mengajukan metode kerja, shop drawing, dan rencana kerja detail kepada konsultan pengawas dan pemilik proyek untuk mendapatkan persetujuan sebelum pelaksanaan.
4. Memastikan bahwa seluruh operasi konstruksi dilakukan dengan memperhatikan aspek keselamatan, termasuk penyediaan alat pelindung diri, pelatihan keselamatan, dan penerapan prosedur kerja yang aman.
5. Bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan kemajuan secara berkala kepada pemilik proyek dan konsultan pengawas, termasuk update tentang jadwal, biaya, dan isu-isu yang memerlukan perhatian.
6. Memiliki wewenang untuk mengajukan klaim atas perubahan lingkup pekerjaan, keterlambatan yang bukan kesalahan mereka, atau kondisi yang berbeda dari yang diasumsikan dalam kontrak.
7. Bertanggung jawab untuk menyiapkan dokumen as-built drawing, manual operasi dan pemeliharaan, serta melakukan pelatihan kepada personel pemilik proyek jika diperlukan.

2.3. Struktur Organisasi Kontraktor

Dalam dunia konstruksi yang dinamis dan kompleks, perusahaan kontraktor memainkan peran vital dalam mewujudkan berbagai proyek pembangunan. Keberhasilan sebuah kontraktor tidak hanya bergantung pada keahlian teknis dan sumber daya yang dimiliki, tetapi juga pada bagaimana perusahaan tersebut diorganisir secara efektif dan efisien.

Menurut data yang diperoleh selama kegiatan Magang MBKM, berikut merupakan struktur organisasi dari PT. Wijaya Karya (Persero) TBk pada proyek pembangunan Jalan Tol Probolinggo-Banyuwangi Paket 3.

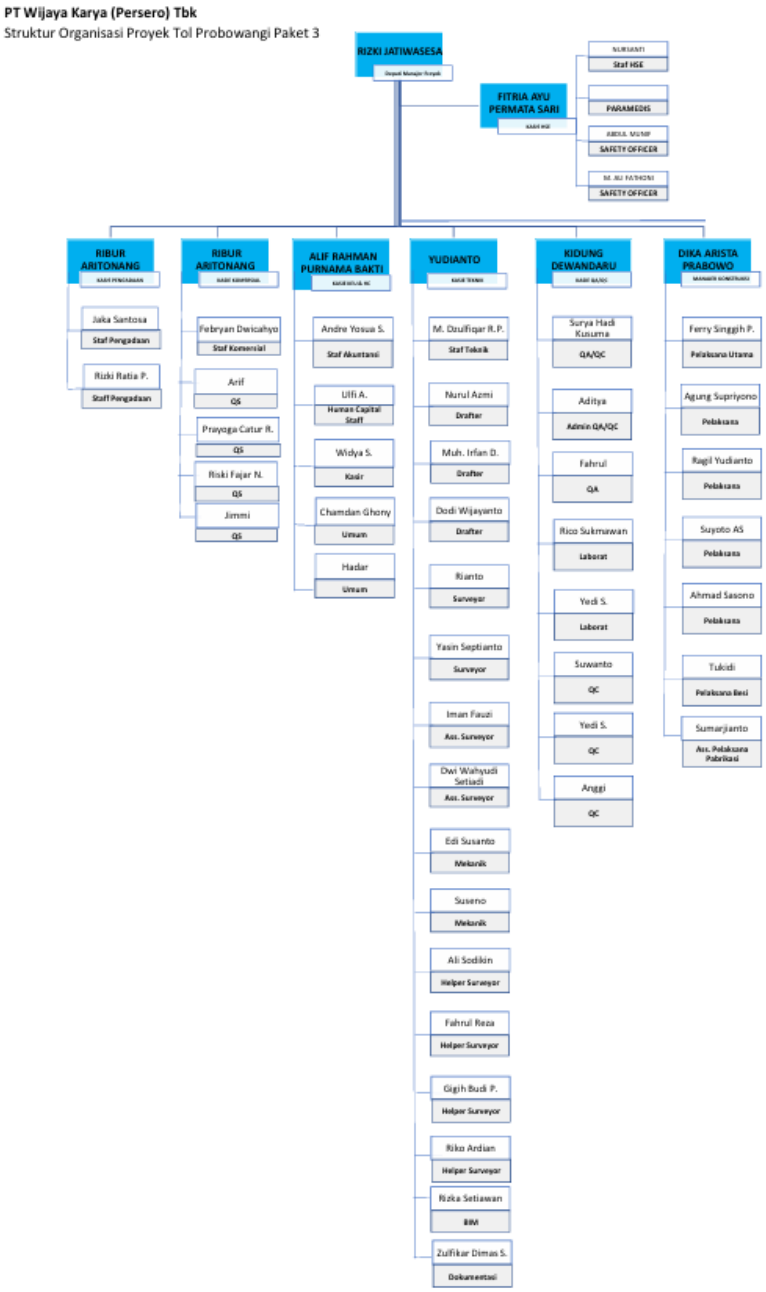

Gambar 2. 3 Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya
Sumber : Data Internal WIKA

Berikut akan dijelaskan mengenai tugas dan tanggung jawab dari struktur organisasi kontraktor

2.3.1 Manajer Proyek

Manajer Proyek merupakan sebuah posisi yang sangat penting dalam perusahaan atau proyek. Project manajer bertanggung jawab terhadap semua keseluruhan ruang lingkup proyek. Berikut ini adalah tugas dan wewenang dari seorang Manajer Proyek:

1. Bertanggung jawab dalam perencanaan, manajemen, koordinasi, dan anggaran proyek.
2. Memastikan bahwa kebutuhan *owner/client* terpenuhi serta dapat meyelesaikan proyek dengan tepat waktu sesuai anggaran atau spek.
3. Merencanakan penggunaan material dan peralatan yang akan digunakan saat konstruksi berjalan.
4. Memastikan standar dan kualitas konstruksi terpenuhi.
5. Melakukan perekrutan tenaga profesional dan sub-kontraktor yang akan melaksanakan proyek.

2.3.2 Manajer Konstruksi

Manajer konstruksi merupakan seorang yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengawasi seluruh aspek proyek konstruksi mulai dari awal hingga akhir. Berikut ini adalah tugas dan wewenang dari seorang Manajer Konstruksi:

1. Mengatur dan mengawasi pekerjaan agar sesuai dengan Metode Pelaksanaan dan urutan pekerjaan yang telah ditentukan.
2. Mempersiapkan pekerjaan agar dilaksanakan dalam kondisi yang aman sesuai standar dan prosedur keselamatan kerja.
3. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan *Engineering Manager* maupun *Project Manager* sehubungan dengan pekerjaan tersebut.
4. Memonitor pelaksanaan sistem keselamatan kerja dalam pelaksanaan pekerjaan.
5. Membuat rencana kerja harian.
6. Mengatur pembagian kerja antar supervisor
7. Melakukan koordinasi dengan pihak supplier / subkontraktor

2.3.3 Pelaksana Utama

Pelaksana Utama adalah seorang yang bertanggung jawab langung untuk melaksanakan atau mengeksekusi dan menyelesaikan pekerjaan konstruksi sesuai dengan kontrak yang telah disepakati dengan pemilik proyek. Berikut ini adalah tugas dan wewenang dari seorang Pelaksana Utama:

1. Mengatur dan mengawasi pekerjaan agar sesuai dengan Metode Pelaksanaan dan urutan pekerjaan yang telah ditentukan.
2. Mempersiapkan pekerjaan agar dilaksanakan dalam kondisi yang aman sesuai standar dan prosedur keselamatan kerja.
3. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan *Engineering Manager* maupun *Project Manager* sehubungan dengan pekerjaan tersebut.
4. Memonitor pelaksanaan sistem keselamatan kerja dalam pelaksanaan pekerjaan.
5. Membuat rencana kerja harian.
6. Mengatur pembagian kerja antar supervisor.
7. Melakukan koordinasi dengan pihak supplier / subkontraktor.

2.3.4 Kasie Teknik

Kasie Teknik merupakan seorang yang bertanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan penyusunan materi atau gambar yang akan disajikan pada pemilik proyek dalam pertemuan pra-konstruksi. Berikut ini adalah tugas dan wewenang dari seorang Kasie Teknik:

1. Menyiapkan Metode kerja yang digunakan sebagai acuan di lapangan berupa alat dan material.
2. Memerika tahapan pekerjaan di lapangan.

3. Mempersiapkan gambar kerja.
4. Mempersiapkan dokumen material.
5. Bekerjasama dengan supervisor terkait melakukan monitoring dan pengadaan material.
6. Melakukan koordinasi teknis dengan pihak subkontraktor terkait.
7. Memeriksa hasil test kekuatan angkur.

2.3.5 Kasie HSE

Kasie HSE merupakan seorang yang berfokus pada aspek keselamatan, kesehatan, dan perlindungan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan wewenang dari seorang Kasie HSE:

1. HSE bersama team engineer akan membantu dan memastikan pekerjaan mengikuti ketentuan dan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Memberikan Safety induksi kepada semua pekerja.
3. Mengontrol dan mengadakan Pre start meeting / tool-box meeting secara rutin yang dipimpin oleh supervisor.
4. Menciptakan dan memonitor lingkungan kerja yang sehat dan aman.
5. Memastikan semua peralatan layak dan aman digunakan.
6. Memastikan semua pekerja mematuhi persyaratan safety untuk bekerja.
7. Memastikan material ditempatkan, dipakai, dan dibuang pada tempat yang tepat.
8. Memastikan operator yang bekerja sesuai dengan kompetensinya.
9. Memastikan alat berat bekerja pada kondisi tanah yang stabil/aman.

2.3.6 Surveyor

Surveyor merupakan seorang yang bertanggung jawab untuk melakukan pengukuran dan pemetaan lahan atau struktur dengan presisi tinggi. Berikut ini adalah tugas dan wewenang dari seorang Surveyor:

1. Memastikan pekerjaan dilakukan dalam batas-batas koordinat dan elevasi yang ditentukan.
2. Melakukan monitoring sebelum dan selama pelaksanaan.

2.3.7 Pelaksana

Pelaksana merupakan seorang yang bertanggung jawab langsung untuk mengawasi dan mengelola pekerjaan konstruksi di lapangan. Berikut ini adalah tugas dan wewenang dari seorang pelaksana:

1. Mengidentifikasi jenis pekerjaan yang akan dilakukan.
2. Mengidentifikasi bahaya yang berhubungan dengan pekerjaan.
3. Melaksanakan penilaian resiko (risk assessment).
4. Mengidentifikasi tindakan pengendalian.
5. Mengembangkan metode yang akan digunakan bersama engineer.
6. Mengkomunikasikan rencana kepada semua orang yang terlibat.
7. Meninjau rencana sebelum memulai pelaksanaan dan menginformasikan data lapangan atau perubahan yang terjadi.
8. Mengarahkan pekerja dan operator alat berat agar mengetahui pekerjaan dan resiko.
9. Melaporkan bila ada penyimpangan dan kendala yang terjadi di lapangan selama pelaksanaan.
10. Memberikan solusi pelaksanaan pekerjaan jika terdapat penyimpangan dan kendala yang terjadi.
11. Koordinasi dengan Superintendent untuk masalah-masalah yang ada dilapangan.
12. Melakukan tool-box meeting sebelum melaksanakan pekerjaan.
13. Membuat CSA yang terkait pekerjaan.

2.3.8 QA/QC Engineer

QA/QC Engineer adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua aspek proyek memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Berikut ini adalah tugas dan wewenang dari seorang QA/QC Engineer.

1. Memastikan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan Metode Pelaksanaan dengan melakukan kontrol terhadap proses pelaksanaannya.
2. Mengkoordinir Ijin Pelaksanaan Pekerjaan / Work Inspection Request (WIR).
3. Melaksanakan pemeriksaan hasil kerja sesuai dengan tahap-tahap yang tersebut dalam ITP dan memastikan hasil pekerjaan dibuat dan disimpan dengan baik.
4. Membuat laporan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi (NCR) dan menindaklanjutinya.
5. Membuat laporan / map lokasi kerja.

2.3.9 Teknisi / Supervisor Vendor:

Teknisi / Supervisor Vendor adalah seorang yang mewakili pemasok atau produsen peralatan khusus yang digunakan dalam proyek. Berikut ini adalah tugas dan wewenang dari seorang Teknisi / Supervisor Vendor:

1. Bekerjasama dengan supervisor kontraktor utama dalam pelaksanaan pekerjaan.
2. Memimpin pekerja dengan garis kerja sama.
3. Mematuhi dan mengarahkan semua pekerja mengikuti ketentuan K3 kontraktor utama.
4. Melakukan monitoring aspek material, alat dan tenaga kerja.
5. Melakukan evaluasi dan laporan atas hasil pekerjaan.
6. Membuat laporan secara berkala.
7. Memberikan training pemakaian alat dan material.

2.3.10 Logistik

Logistik adalah seorang yang bertanggung jawab untuk menyampaikan barang atau melakukan pengadaan barang (material, barang setengah jadi, dan barang jadi). Berikut ini adalah tugas dan wewenang dari seorang logistik:

1. Bekerjasama dengan supervisor dalam pengadaan material.
2. Mencatat kedatangan material.
3. Mengatur pemulangan material sesuai schedule.
4. Ikut menjaga material dan alat selama pekerjaan.